

Konsep Arsitektur Organik pada Perancangan Kawasan Wisata Permandian Air Panas Buatan di Tombolo Pao

Muhamad Ilham Pasiori*¹, Muhammad Syarif¹, Andi Yusri¹, Ashari Abdullah¹, Irnawaty Idrus¹, Citra Amalia Amal¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Arsitektur organik adalah pendekatan desain yang berasal dari keterhubungan mendalam dengan kehidupan, menekankan kesatuan, kebebasan, harmoni, keindahan, kegembiraan, dan cinta. Pendekatan ini diterapkan secara parsial atau keseluruhan pada bangunan, berakar pada bentuk dan prinsip alam untuk memastikan integrasi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip arsitektur organik dapat diterapkan dan diadaptasi dalam desain kawasan wisata buatan agar selaras dengan ekosistem sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data dan analisis studi kasus pada kawasan wisata pemandian air panas buatan di Tombolo Pao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip arsitektur organik memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan mempertahankan bentuk alami serta menggunakan material yang berkelanjutan. Prinsip utama, seperti *building as nature* dan *of the materials*, memastikan bahwa struktur bangunan menyatu dengan lanskap serta memanfaatkan material alami dari sumber lokal. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan berkelanjutan kawasan wisata buatan, memberikan wawasan tentang desain arsitektur yang sejalan dengan pelestarian ekologi. Implikasinya menunjukkan bahwa integrasi prinsip arsitektur organik dapat meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan fungsional fasilitas wisata, sekaligus mendorong keberlanjutan ekonomi dan ekologi.

ABSTRACT

Organic architecture is a design approach that originates from a deep connection to life, emphasizing unity, freedom, harmony, beauty, joy, and love. It is applied partially or entirely to buildings, rooted in natural forms and principles, ensuring integration with the environment. This study aims to explore how the principles of organic architecture can be applied and adapted in the design of artificial tourist areas to achieve harmony with the surrounding ecosystem. The research employs a qualitative approach through data collection and case study analysis of the artificial hot spring tourist area in Tombolo Pao. The findings indicate that applying organic architecture principles positively impacts the environment by maintaining natural forms and using sustainable materials. Key principles, such as "building as nature" and "of the materials," ensure that structures blend seamlessly with the landscape and utilize locally sourced natural materials. This study contributes to the sustainable development of artificial tourist destinations, providing insights into architectural designs that align with ecological preservation. The implications suggest that integrating organic architecture principles enhances the aesthetic, environmental, and functional quality of tourism facilities, promoting both economic and ecological sustainability.

ARTICLE HISTORY

Received February 6, 2025
Received in revised form
February 10, 2025
Accepted February 27, 2025
Available online February 28,
2025.

KEYWORDS

Arsitektur Organik, Pariwisata Berkelanjutan, Pemandian Air Panas Buatan, Desain Ekologis, Material Alami.

Organic Architecture, Sustainable Tourism, Artificial Hot Springs, Ecological Design, Natural Materials.

1. Pendahuluan

Kontribusi pariwisata Indonesia pada tahun 2014 sebesar Rp 325,467 miliar (3,2% PDB). Hal ini diperkirakan akan meningkat 6,0% menjadi Rp. 345,102 miliar pada tahun 2015. Pariwisata Indonesia juga memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014 sebesar 3.326.000 tenaga kerja (2,9% dari total angkatan kerja). Hal ini diperkirakan meningkat sebesar 2,3% pada tahun 2015 dan meningkat sebesar 1,4% per tahun menjadi 3.905.000 pekerja (2,9% dari total angkatan kerja) pada tahun 2025. Selain itu, pariwisata Indonesia berkontribusi terhadap Ekspor Pengunjung dengan menghasilkan Rp 132.159,0 miliar (5,6% dari total ekspor) pada tahun 2014. Nilai ini diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,5% pada tahun 2015, dan tumbuh

sebesar 5,5% setiap tahunnya, dari tahun 2015-2025, menjadi Rp. 328.606 miliar pada tahun 2025 (6,5% dari total) [1].

Potensi yang dimiliki Indonesia sangat banyak dan melimpah, salah satunya adalah sektor pariwisata. Dengan 36 provinsi ini mempunyai beragam tempat wisata yang menarik dan mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Misalnya saja di Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah yang memiliki 3 suku yaitu suku Makassar, Bugis, dan Toraja serta memiliki destinasi wisata yang beragam. Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki beragam kawasan destinasi wisata adalah Kabupaten Gowa, sebagai berikut: (1) Air Terjun Bantimurung'Na Gallang terletak di Desa Pao,

Kecamatan Kunciopao, Kabupaten Gowa. Lokasinya cukup jauh yaitu + 90 km dari Kota Sungguminasa dengan jarak tempuh + 3 jam. (2) Air Terjun Takapala yang terletak di Desa Bulutana, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, menjadi salah satu destinasi yang tak pernah bosan dikunjungi wisatawan saat berlibur di Malino. Objek wisata ini memiliki tinggi 109 meter dan dikelilingi perbukitan serta rerimbunan hutan yang sejuk. (3) Hutan Pinus Tinggimoncong yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa atau lebih dikenal dengan Hutan Pinus Malino yang terletak di deretan pegunungan dan lembah cocok dijadikan sebagai spot asyik untuk berfoto. (4) Dataran Tinggi Malino berada di Pattapang, Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Terkenal dengan perkebunan teh peninggalan zaman kolonial Jepang, memiliki banyak spot menarik yang bisa dinikmati pengunjung. (5) Taman Wisata Holyland Malino terletak di Lonjoboko, Parangloe, Kabupaten Gowa, taman ini mempunyai bangunan eksotik mirip Holyland di Israel [2].

Jadi dengan beragamnya jenis wisata yang ada di Kabupaten Gowa tidak menutup kemungkinan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan pendapatan daerah di Kabupaten Gowa karena dengan mengelola dan mengembangkan wisata tersebut tentunya akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya adalah yang mana dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah sehingga kegiatan Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat berperan dalam proses pembangunan dan pembangunan daerah, yaitu dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Dari tabel 1 dan 2 berikut dapat dilihat bagaimana kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa [3].

Dikarenakan pembangunan sebuah lokasi wisata yang tidak disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengelola serta mengoperasikan dengan baik akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari didirikannya wisata tersebut, seperti minimnya kunjungan wisatawan karena obyek wisata dan wisata yang dikembangkan kurang menarik, hal ini dapat mempengaruhi laba yang diperoleh pihak pengelola wisata [4].

Menurut hasil observasi penulis, permasalahan perkembangan wisata di daerah Kecamatan Tombolo Pao yaitu minimnya fasilitas yang disediakan seperti: (1) Tempat Pembuangan sampah masih menggunakan ember biasa dan volumenya kecil sehingga tidak bisa menampung sampah yang di hasilkan oleh pengunjung dan membuat sampah banyak yang berhamburan. (2) Gasebo-gasebo yang tersedia sangat terbatas dan bentuk gasebo masih menggunakan bambu dan tdk kokoh.(3)Villa penginapan, Jalur vila ke tempat wisata cukup jauh dan jalur aksesnya masih pengerasan dan memiliki medan yang menanjak sehingga sering kali pengunjung mengeluh.(4) Jalur akses masuk masih menggunakan pengerasan dan tidak cukup lebar sehingga sering kali menyebabkan kemacetan.(5) Tempat parkir yang masih kurang sehingga sering terjadi parkir mobil dan motor tercampur.

Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak penghasilan devisa wisata negara dan masyarakat kehilangan lapangan pekerjaan. Seperti yang diketahui

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki destinasi wisata yang tinggi. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang bernilai daya guna tinggi salah satunya adalah di Malino Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Salah satu tempat wisata yang terkenal di Kabupaten Gowa adalah Malino [5].

Oleh karena itu, menurut penulis sangat diperlukan adanya perkembangan objek wisata di kecamatan Tombolo Pao. Seperti perencanaan kawasan wisata permandian air panas di Kecamatan Tombolo Pao, mengapa harus permandian air panas dikarenakan di daerah Tombolo Pao termaksud daerah suhu dingin. Perencanaan Kawasan Wisata Permandian Air Panas ini diharapkan dapat menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan penghasilan devisa daerah dan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.

Untuk memberikan kesan alami dan ramah lingkungan dan memanfaatkan kondisi area seperti lekukan bukit menjadi bangunan yang menempel di batuan bukit sehingga terlihat menyatu dengan alam, maka bangunan ini didesain dengan pendekatan Arsitektur Organik. Tema Arsitektur Organik itu sendiri dipilih guna menyesuaikan bangunan agar dapat menjadi bagian dari alam, dan sehingga penggunaannya dapat kembali ke lingkungan yang ada, sekaligus menggunakan konsep kekinian dengan penggunaan material dan juga bentuk bangunan yang baru dan dinamis yang mengandalkan potensi alam dan bentuk lansekap lokal, kerja sama dengan alam bukan untuk menaklukkan alam, bangunan, penekanan pada ventilasi alami melalui desain tanpa mengorbankan kenyamanan, kesehatan, serta estetika agar terciptanya lingkungan yang berkelanjutan, yang dapat memberikan dampak meningkatkan daya tarik para wisatawan untuk berkunjung, sehingga wisata ini juga akan membantu perekonomian masyarakat sekitar objek dan mendongkrak perekonomian pemerintah daerah setempat [6].

Konsep arsitektur organik diciptakan oleh Louis Sullivan (1856-1924). Setelah belajar mengenai alam, ia menyimpulkan bahwa suatu bentuk akan mengikuti fungsinya. Frank Lloyd Wright (1867-1959) kemudian memperluas isi dan bahasa arsitektur organik. Frank menggunakan kata organik untuk menggambarkan filsafat arsitektur. Menurutnya, arsitektur tidak dapat dielakan dari organik. Maka dari suatu bangunan akan terekspresi secara jelas dan objektif. Hal ini merupakan kesesuaian yang sama dari perancangan yang imajinatif untuk tujuan manusia yang spesifik, dengan penggunaan alami bahan-bahan alam atau sintesis dan metode yang sesuai untuk konstruksi. Arsitektur organik adalah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara bangunan tempat manusia melakukan kegiatan, dan alam, melalui desain yang harmonis, antara lokasi bangunan, interior, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi, dipersatukan, dan saling berhubungan [7].

Desain Arsitektur Organik dipengaruhi oleh aktifitas-aktifitas yang diwadahi pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunaannya dan keinginan- keinginan penggunaannya [8]. Arsitektur organik adalah perancangan bangunan arsitektural yang menjadikan alam sebagai media implementasinya [9]. Hasil Ciri-ciri gaya arsitektur organik yang berkembang yaitu sebagai berikut: terinspirasi dari bentuk alam, adanya

unsur pengulangan, elastis, lentur dan mengikuti aliran, pendalaman terhadap konsep serta kepuasan dalam ide bentuk dan cenderung terlihat unik [10].

Hasil penelitian berikutnya dari jurnal dengan judul "Kebun Raya Botani Malino Dengan Pendekatan Arsitektur Biomimikri Di Kabupaten Gowa, 2021". Hasil penelitiannya merupakan, rencana perancangan Kebun Raya Botani Malino dengan pendekatan Arsitektur Biomimikri ini adalah tercapainya suatu landasan konseptual sebagai acuan perancangan Kebun Raya Botani Malino yang berguna dalam proses pembangunan. Agar dapat menjadi salah satu kebun raya yang menjadi panutan untuk pelestarian keanekaragaman hayati dan berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang dapat menghasilkan berbagai tumbuhan organik di Malino dengan konsep arsitektur yang menarik [11].

2. Metodologi

2.1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggabungkan dua metode utama, yakni pengamatan langsung (observasi lapangan) dan studi literatur. Data yang diperoleh dari observasi lapangan memberikan wawasan langsung mengenai kondisi tapak atau lokasi permandian air panas, sementara data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur ilmiah mendalam memberikan landasan teori yang relevan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana prinsip desain Organik dapat diterapkan dalam fasilitas permandian air panas. Prinsip desain Organik berfokus pada hubungan harmonis antara bangunan dan alam sekitar, dengan menekankan penggunaan bentuk alami serta bahan yang bersifat ramah lingkungan [12].

2.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu pengamatan langsung (observasi) dilokasi dan studi literatur terkait tema perancangan. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui data instansi terkait dan studi literatur yang berisi teori-teori dari karya ilmiah mengenai Permandian air panas. Observasi lapangan dilakukan guna memperoleh data tapak. Analisis data yaitu melakukan analisis dari hasil data observasi, data instansi terkait, dan studi literatur sehingga diperoleh input, analisis, dan output terkait tema perancangan. Melalui kombinasi metode-metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip desain Organik diimplementasikan dalam konteks fasilitas permandian.

Analisis data pada tapak bertujuan mengetahui aspek-aspek penting pada kondisi tapak yang berpengaruh pada proses merancang bangunan arsitektur seperti kondisi kontur, luasan, iklim, sirkulasi bangunan dan pencapaian, potensi pandangan dan batas tapak. Program kebutuhan aktivitas, proyeksi kapasitas, fasilitas dan ruang,

penggunaan struktur, utilitas, dan transformasi bentuk bangunan.

3.2.1 Arsitektur Organik

Penerapan Arsitektur Organik pada Kawasan Wisata Permandian Air Panas berfokus pada integrasi antara bangunan dengan alam dan penggunaan bentuk alami yang harmonis dengan lingkungan sekitar [8]. Dalam hal ini, arsitektur organik tidak hanya mengedepankan estetika, tetapi juga fungsi dan keberlanjutan yang selaras dengan alam, menjadikan kawasan permandian air panas bukan hanya tempat relaksasi fisik, tetapi juga pengalaman spiritual dan visual yang memperkaya hubungan antara manusia dan alam.

Yulinda, Parliana and Muhsin [9] mengulas konsep arsitektur organik pada kawasan wisata permandian air panas buatan, yang dirancang mengikuti kontur tanah alami atau sungai yang ada, menggunakan batu alam untuk menciptakan struktur yang tampak alami dan menyatu dengan pemandangan sekitar. Bangunan tempat ganti atau area relaksasi yang berbentuk organik, seperti atap melengkung yang menyerupai bentuk batu atau dedaunan

3.2.2 Permandian Air Panas

Arsitektur Organik menekankan hubungan erat antara bangunan dan alam di sekitarnya. Pada kawasan wisata permandian air panas buatan, hal ini bisa tercermin dalam desain yang tidak merusak atau mengubah lanskap alam secara drastis. Bangunan dan fasilitas permandian harus dirancang untuk menyatu dengan alam, menggunakan elemen seperti batuan alami, tanaman, atau struktur yang meniru bentuk-bentuk alami yang ada di lingkungan sekitar. Ini memberikan kesan bahwa fasilitas ini "tumbuh" dari tanah dan beradaptasi dengan lanskap yang ada [13].

Konsep biomorfik dalam arsitektur organik dapat diterapkan dalam bentuk-bentuk bangunan yang terinspirasi oleh alam. Bentuk-bentuk ini mengingatkan kita pada bentuk tumbuhan, organ tubuh, atau elemen alam lainnya yang berfungsi untuk menciptakan hubungan emosional antara pengguna dan alam [13].

2.3. Tahapan Penelitian

2.3.1. Analisis Literatur

Dalam Analisis literatur membantu merumuskan strategi desain yang mendukung keseimbangan antara estetika, fungsi, dan keberlanjutan dalam perancangan kawasan wisata permandian air panas berbasis arsitektur organik. Hal ini memastikan bahwa desain tidak hanya memindahkan lingkungan, tetapi juga melestarikan ekosistem sekitar. Arsitektur organik adalah pendekatan desain yang menyatu dengan alam dan memperhatikan keseimbangan antara lingkungan, manusia, dan bangunan. Prinsip-prinsip utama yang dapat diterapkan dalam perancangan kawasan wisata permandian air panas [14].

Prinsip Harmoni dengan Alam: Bangunan dirancang agar menyatu dengan lanskap alami, baik dari segi bentuk, material, maupun orientasi. Penggunaan Material Alami: Kayu, batu, dan material lokal digunakan untuk

memperkuat keterpaduan dengan lingkungan sekitar. Desain Berkelanjutan: Menerapkan teknologi ramah lingkungan seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan air yang efisien [15].

2.3.2. Pengembangan Desain

Pengembangan desain kawasan wisata permandian air panas buatan dapat dilakukan melalui eksplorasi bentuk dan tata ruang berdasarkan prinsip arsitektur organik dan keberlanjutan dengan langkah-langkah berikut:

Identifikasi Prinsip Desain

Wibowo [16] berpendapat bahwa prinsip desain berdasarkan referensi literatur yang dikumpulkan meliputi penggunaan material lokal, optimalisasi cahaya alami, ventilasi yang efisien, dan integrasi ruang terbuka hijau. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar paling penting untuk mengembangkan bentuk dan pengaturan ruang yang selaras dengan lingkungan dan mendorong keberlanjutan [17].

Sketsa Konseptual

roses dimulai dengan sketsa manual untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dan tata ruang. Sketsa ini berfokus pada penciptaan bentuk organik yang mengikuti alur kontur lahan, serta mendesain ruang multifungsi yang mampu menampung aktivitas permandian air panas maupun rekreasi masyarakat. Desain ini mempertimbangkan pola aliran yang alami dan integrasi visual dengan lanskap sekitarnya.

Model Digital

Setelah sketsa konseptual selesai, show computerized dibuat menggunakan perangkat lunak desain 3D seperti SketchUp, Rhino, atau Revit. Show computerized ini memungkinkan integrasi elemen keberlanjutan seperti sistem pengelolaan discuss hujan, efisiensi energi, serta penggunaan fabric ramah lingkungan yang sesuai dengan prinsip arsitektur organik [17].

Analisis dan Simulasi

Model digital kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak simulasi cahaya dan energi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengevaluasi efisiensi dan dampak lingkungan dari desain. Simulasi dapat membantu mengoptimalkan elemen keberlanjutan, seperti penempatan bukaan untuk ventilasi alami dan efisiensi pencahayaan.

Presentasi dan Umpan Balik

Model yang dikembangkan akan dipresentasikan kepada pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan. Pendekatan ini memastikan bahwa desain yang dihasilkan tidak hanya mematuhi prinsip keberlanjutan, tetapi juga memenuhi persyaratan fungsional dan estetika sebagai permandian air panas buatan dan ruang rekreasi lokal.

3. Hasil

3.1. Prinsip Desain yang Diterapkan

Prinsip desain yang diterapkan dalam perancangan Kawasan Wisata Permandian Air Panas Buatan berfokus pada *Building As Nature* dan *Of The Materials* yang memenuhi kebutuhan permandian air panas. Pendekatan ini didasarkan pada konsep arsitektur organik yang mengintegrasikan bangunan dengan lanskap lokal serta memperhatikan aspek lingkungan sekitar.

Building As Nature

Bentuk dasar yang dijadikan sebagai acuan bentuk pada perancangan bentuk bangunan utama yaitu dari pucuk tunas muda. Pucuk tunas muda dipilih karena lokasi pada perancangan masih memiliki hutan yang cukup terlindungi dan pucuk tunas muda ini menggambarkan bahwasanya lahan yang di pilih masih tergolong penghijauan dan bisa mewakili bentuk bangunan yang sesuai dengan pendekatan perancangan arsitektur organik yang salah satu prinsipnya yaitu Prinsip *building as nature* yang mengaplikasikan bentuk lengkung terinspirasi dari ketidak lurusan alam dalam bangunan. Bentuk tersebut merepresentasikan bentuk pucuk tunas muda disekitar tapak sehingga bentuk bangunan dapat harmonis dengan alam sekitar [18]. Adapun penerapan prinsip arsitektur organik dapat dilihat pada gambar 4.



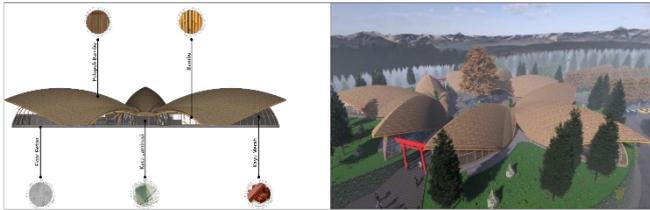
Gambar 1 Diagram Bentuk Bangunan

Tahapan-tahapan eksplorasi bentuk pada bangunan utama Kawasan Wisata Permandian Air Panas dapat dilihat pada gambar 4. (1) Bentuk dasar yang dijadikan inspirasi pada perancangan bentuk bangunan utama yaitu dari pucuk tunas muda. Pucuk tunas muda dipilih karena lokasi pada perancangan masih memiliki hutan yang cukup terlindungi dan lahan yang di pilih masih tergolong penghijauan, (2) Tunas lalu dipisahkan dari tiga daun, dan tiga daun ini yang akan menjadi bentuk bangunan utama, (3) Kemudian tiga daun ini dibuat menjadi tiga bagian yang saling berhadapan satu sama lain, sehingga bentuknya menyerupai bunga apa bila di lihat dari atas. Karna kecamatan Tombolo Pao itu sendiri cukup banyak di tumbuh berbagai macam tanaman bunga. (4) Finishing bentuk yang diterapkan pada perancangan dengan tetap mempertahankan ciri khas daerah sebagai bentuk bangunan utama.

Of The Materials

Sebuah karya arsitektur organik yang menyajikan keterpaduan antara alam dan bentuk organik [19]. Terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Material tradisional dari bumi seperti jerami dan kayu digunakan dalam bangunan organik. Arsitektur organik selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa di tempat yang tidak biasa. Tetapi, kini kebutuhan akan material digunakan dengan baik di

mana tidak merusak ekologi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan efisien. Hampir semua arsitektur organik menggunakan material tersebut untuk menggambarkan jiwa dan kualitas bangunan mereka [20].



Gambar 2. Material Bangunan

3.2. Hasil Desain

3.2.1 Site Plan dan Tata Ruang

Dalam perancangan tata ruang awal permandian air panas buatan yang terintegrasi dengan lanskap, penerapan prinsip *building as natural* dan *of the materials* menjadi kunci utama. Hal ini berarti bahwa desain tidak hanya berfokus pada fungsionalitas sebagai fasilitas permandian, tetapi juga menekankan kesatuan antara bangunan, lanskap, dan material yang digunakan.



KODE	KETERANGAN
A	Bangunan Utama Permandian Air Panas Buatan
B	Bangunan Utama Ruang Pengelolah & Masjid
C	Bangunan Penunjang Villa
D	Bangunan Penunjang Restoran
E	Bangunan penunjang Ruang Servis
F	Tempat Stay Kamp
G	Area Parkiran Mobil
H	Area Parkiran Motor
I	Jalur Tangga Menuju Bangunan Utama
J	Jalur Penghubung 3 Bangunan Utama
K	Jalur Tangga Menuju Villa
L	Jalur Akses Menuju Restoran
M	Area Padang Rumput Hijau
N	Gerbang Masuk Tapak
O	Gerbang Keluar Tapak
P	Jalan Tani Datarang - Mamampang

Gambar 3. Site Plan dan Tata Ruang

3.2.2 Eksterior Bangunan

Fasad Permandian Air Panas Buatan dirancang dengan inspirasi bentuk daun, menerapkan prinsip arsitektur organik. Desain ini berfokus pada keselarasan dengan lanskap dan ekosistem sekitar, memanfaatkan bentuk alami serta material dari lingkungan sekitarnya untuk menciptakan harmoni visual dan ekologis.

Integrasi dengan Lanskap

Desainnya menekankan penggunaan material lokal seperti kayu dan batu alam, memastikan keselarasan visual dengan lanskap serta mendorong keberlanjutan. Lebih jauh lagi, tata letaknya telah dirancang mengikuti kontur tapak, menjaga lanskap alam dan memberikan kesan bahwa bangunan menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

Efisiensi Energi

Desain memaksimalkan pencahayaan alami dan ventilasi silang untuk mendukung efisiensi energi. Penempatan bukaan dan orientasi bangunan dirancang strategis untuk memanfaatkan sinar matahari dan sirkulasi udara alami. Teknologi seperti board surya juga dapat diintegrasikan untuk mendukung konsumsi energi berkelanjutan (20).

Model Digital

Penggunaan model digital dengan perangkat lunak desain 3D, seperti SketchUp atau Revit, sangat mendukung proses perancangan yang mengintegrasikan bentuk awal dengan simulasi efisiensi energi dan analisis dampak lingkungan.

Material yang Digunakan

Pemilihan material dalam desain Permandian Air Panas Buatan sangat krusial, terutama dalam kerangka penerapan arsitektur organik adalah, kayu digunakan untuk menciptakan tekstur hangat dan alami pada segmen fasad dan elemen struktural yang menyediakan kesan keakraban dan kehangatan yang memperkuat hubungan emosional

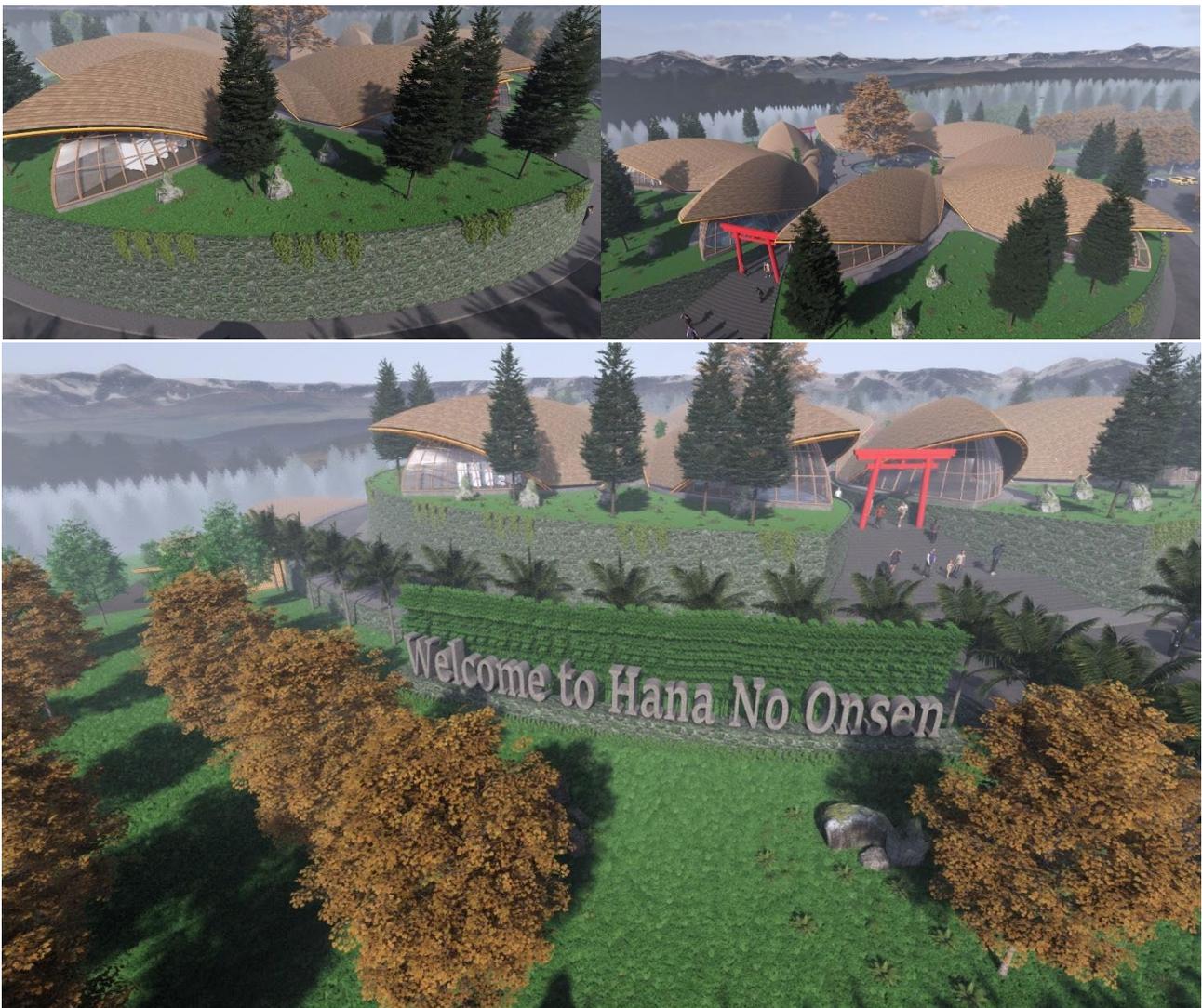
antara bangunan dan pengunjung, batu alam dipilih untuk fondasi, yang tidak hanya memberikan stabilitas struktural tetapi juga memperkuat koneksi visual dengan lanskap sekitar dan batu alam menonjolkan aspek kekuatan dan keabadian, menyatu dengan elemen alam di sekitarnya, bambu dimanfaatkan sebagai rangka atap yang melengkung, terinspirasi dari bentuk daun, yang menambahkan fleksibilitas dan dinamika pada desain dan bambu mendukung prinsip keberlanjutan karena merupakan material yang cepat tumbuh dan ramah lingkungan.

Integrasi dengan Konsep Arsitektur Organik

Pendekatan arsitektur organik dalam desain Permandian Air Panas Buatan menekankan harmoni antara bangunan dan lanskap, dengan tujuan utama untuk. Menyesuaikan dengan Topografi Alami, bangunan dirancang agar mengikuti kontur dan elevasi lahan secara alami, menghindari

intervensi besar yang dapat mengubah karakter asli site. Pendekatan ini membantu mempertahankan keunikan dan kestabilan ekosistem lokal.

Desain ini juga menekankan Integrasi Visual dan Fungsional, dengan mengadaptasi desain terhadap bentuk lahan, struktur permandian tidak hanya menyatu secara visual dengan lingkungan sekitar tetapi juga mengoptimalkan penggunaan ruang dan pencahayaan alami. Hal ini menciptakan transisi yang mulus antara area bangunan dan area terbuka. Pelestarian Lingkungan seperti mengurangi perubahan besar pada kontur lahan berarti mengurangi dampak ekologis, meminimalkan gangguan terhadap flora, fauna, dan pola aliran air alami. Hal ini mendukung prinsip keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Dan estetika Organik desain yang responsif terhadap topografi menghasilkan bentuk bangunan yang unik, mencerminkan keindahan alami lahan. Keserasian ini memberikan pengalaman yang mendalam bagi pengguna, menghubungkan mereka secara emosional dengan alam.



Gambar 4. Tampilan Eksterior Bangunan

3.2.3 Interior Bangunan

Interior Permandian Air Panas Buatan dirancang untuk menciptakan pengalaman ruang yang tidak hanya fungsional dan nyaman, tetapi juga harmonis dengan prinsip arsitektur organik. Desain interior ini mengutamakan Fungsionalitas dan Kenyamanan area permandian disusun secara efisien untuk mendukung kegiatan permandian dan rekreasi. Tata ruang dirancang agar mudah diakses dan memberikan kenyamanan maksimal bagi pengguna, dengan pengaturan area basah dan kering yang jelas serta sirkulasi yang teratur.

Kolam Permandian Air Panas

Penerapan Standar Internasional setiap aspek desain interior memenuhi protokol internasional, mulai dari standar kebersihan dan keamanan hingga efisiensi energi dan keberlanjutan. Desain ini memastikan bahwa fasilitas permandian air panas dapat digunakan secara optimal dan aman, sekaligus menawarkan pengalaman yang berkualitas tinggi.



Gambar 5. Tampilan Interior Bangunan

4. Pembahasan

4.1. Solusi Keberlanjutan

Desain Kawasan Wisata Permandian Air Panas Buatan mengintegrasikan keindahan alam dengan bentuk dan ruang bangunan yang harmonis, sehingga Integrasi dengan Alam. Bangunan dirancang agar menyatu dengan lingkungan sekitarnya, menciptakan kesinambungan antara lanskap alami dan struktur buatan.

Pendekatan Keberlanjutan dan solusi desain disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan prinsip keberlanjutan, mengutamakan efisiensi dan pelestarian lingkungan. Pemilihan Material Alami yaitu penggunaan kayu, bambu, dan batu lokal membantu mengurangi jejak karbon serta menciptakan koneksi visual dan tekstural dengan lanskap sekitar.

Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan estetika yang menarik dan natural, tetapi juga memastikan kawasan wisata mendukung keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem lokal.

4.2. Keunggulan Pendekatan Arsitektur Organik

Pendekatan arsitektur organik dalam perancangan Kawasan Wisata Permandian Air Panas Buatan menawarkan berbagai keunggulan yang signifikan, seperti Integrasi harmonis dengan alam desain yang mengikuti kontur, topografi, dan elemen alam lokal menciptakan kesatuan visual antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Ini menghasilkan tampilan yang alami dan mengurangi konflik antara struktur buatan dan lanskap.

Keberlanjutan lingkungan penggunaan material alami dan lokal—seperti kayu, bambu, dan batu—tidak hanya mengurangi jejak karbon tetapi juga mendukung ekonomi lokal. Pendekatan ini menekankan efisiensi energi, pengelolaan air, dan konservasi sumber daya.

Estetika yang menarik dan autentik formulasi bentuk yang organik dan penggunaan material yang autentik memberikan identitas visual yang khas dan unik. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman, menenangkan, dan mengundang, serta meningkatkan pengalaman pengunjung.

Adaptasi terhadap kondisi alam dengan merancang bangunan yang menyatu dengan topografi dan kondisi alam, dampak negatif terhadap ekosistem dapat diminimalisir. Pendekatan ini mempertahankan keunikan lahan dan meminimalkan intervensi yang merusak lingkungan.

Pengalaman pengguna yang optimal interior dan eksterior yang dirancang berdasarkan prinsip organik menciptakan ruang yang fungsional, nyaman, dan selaras dengan alam. Hal ini mendukung kegiatan permandian dan rekreasi, serta memenuhi standar internasional dalam hal kenyamanan dan keamanan.

Fleksibilitas desain pendekatan organik memungkinkan inovasi dalam penggunaan bentuk, material, dan tata ruang yang responsif terhadap konteks lokal, sehingga menciptakan solusi desain yang adaptif dan berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan arsitektur organik dalam desain kawasan wisata pemandian air panas buatan dapat menciptakan harmoni antara lingkungan binaan dan alam. Integrasi ini memungkinkan desain yang berkelanjutan tanpa mengubah kontur alami secara drastis, sehingga menjaga keseimbangan ekologi kawasan wisata.

Penerapan prinsip arsitektur organik tercermin dalam penggunaan material alami dan lokal, yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memperkuat identitas budaya setempat. Selain itu, strategi efisiensi energi melalui pencahayaan alami, ventilasi silang, serta pengelolaan air yang ramah lingkungan turut mendukung keberlanjutan fasilitas ini.

Selain aspek ekologi, desain kawasan pemandian air panas bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dengan menciptakan ruang yang integratif dan multifungsi. Konsep ruang terbuka yang menyatu dengan alam memberikan nilai tambah bagi pengunjung dan mendukung pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan.

Desain ini dapat dijadikan model untuk pengembangan kawasan wisata lainnya dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, efisiensi energi, dan kenyamanan pengguna. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi teknologi hemat energi, seperti integrasi panel surya dan sistem energi berkelanjutan lainnya, agar konsep arsitektur organik terus berkembang sesuai dengan kebutuhan lokal dan tren teknologi terbaru.

Daftar Pustaka

- [1] Pratiwi DADR. DETERMINAN PENERIMAAN SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN GOWA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 2017-2020: Universitas Hasanuddin; 2022.
- [2] Sirayasa IN. Pengelolaan Wisata Budaya Permandian Air Terjun Bantimurung'Na Gallang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pengelolaan Wisata budaya permandian air terjun bantimurung'na gallang kabupaten gowa provinsi sulawesi selatan. 2020;15(1):45-55.
- [3] Afdal M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omset UMKM Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR; 2019.
- [4] Daud A, Pati A, Pangemanan S. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Eksekutif*. 2018;1(1).
- [5] Sarif A. Dampak Beautiful Malino sebagai Program Ungdampak Beautiful Malino Sebagai Program Unggulan dalam Mendongkrak Sektor Pariwisata di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatung dalam Mendongkrak Sektor Pariwisata di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Renaissance*. 2021;6(01):733-40.
- [6] Hamba AN. Wisata Air Panas Pencong dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kabupaten Gowa. *Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin*. 2018.
- [7] Mandiangan M, Makainas I. Kawasan Agrowisata Di Rurukan-Arsitektur Organik. *Jurnal Arsitektur DASENG*. 2013;2(1):9-18.
- [8] Sujanra SP, Mustaqimah U, Wahyu AK. Penerapan teori arsitektur organik dalam strategi perancangan pusat pengembangan industri kreatif di bandung. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*. 2017;15(2):508-15.
- [9] Yulinda FH, Parlina D, Muhsin A. TA: PERANCANGAN GREEN GARDEN HOTEL DAN RESOR DI KABUPATEN BANDUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK: Institut Teknologi Nasional Bandung; 2019.
- [10] Parku AW, Ronim Azizah S. Pengembangan Kebun Kopi Rejang Lebong Bengkulu Sebagai Agro Edukasi Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2024.
- [11] Khairunnisaa K. Kebun Raya Botani Malino dengan Pendekatan Arsitektur Biomimikri: UNIVERSITAS HASANUDDIN; 2021.
- [12] Setyoningrum A, Anisa A. Aplikasi konsep arsitektur organik pada bangunan pendidikan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*. 2019;6(1):26-41.
- [13] Ratnasari A, Dwisusanto YB. Pemetaan Bibliometrik Perkembangan Penelitian Biofilik di Indonesia. *ALUR: Jurnal Arsitektur*. 2024;7(1):1-11.
- [14] Aprilia DS. Penerapan Bentuk Dinamis Dalam Membangun Suasana Pada Ruang Tunggu RSUD Pandega Pangandaran. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 2024;6(5):1915-22.
- [15] Pratiwi MCR, Rotalisasi A, Masruchin FR. Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Organik Pada Ulanan Eco-Luxury Resort. *Jurnal Hirarchi*. 2023;20(2):61-6.
- [16] Wibowo AP. Pemodernan atap rumah tradisional Jawa sebagai upaya pelestarian kearifan lokal. *Sinekтика: Jurnal Arsitektur*. 2021;18(2):141-7.
- [17] Buwono RAM, Arifin LS. Studi Nilai Keberlanjutan Elemen Struktur Rumah Tradisional Nias. *Advances In Civil Engineering And Sustainable Architecture*. 2023;5(2):103-14.
- [18] Putri ON, Musywaroh M, Daryanto TJ. Penerapan Prinsip Arsitektur Organik pada Balai Besar Pelatihan pertanian Padi di Delanggu. *Senhiong*. 2022;5(2).
- [19] Nugrahini FC. Struktur Cangkang Bentuk Bebas dengan Material Non-Beton Bertulang: penunjang Arsitektur Organik. *AGREGAT*. 2020;5(1).
- [20] Nangoy W, Sela RL. Optimalisasi Konsep Building as Nature Dari Pendekatan Arsitektur Organik Pada Kawasan Industri Peternakan Berkonsep Agrowisata. *Media Matrasain*. 2016;13(1):56-67.

